

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu pasti mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.²

Perkembangan pada anak usia dini atau yang disebut dengan “*The Golden Age*”, yang artinya perkembangan pada usia inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak berada pada masa dewasa. Usia 0-6 tahun adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.³ Aspek – aspek yang terjadi pada perkembangan anak usia dini meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional. Perkembangan anak terjadi mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual yang berkembang pesat saat anak

² Mulianah, *Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 3, Jurnal Golden Age, 2018, hal 1.

³ Meike dkk, *Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak*, vol. 3, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019, hal 115.

memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) dan bisa disebut dengan *golden age*. Masa prasekolah adalah masa dimana kognitif anak mulai menunjukkan perkembangan dan anak telah mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indoneisa, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Sedangkan kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴ Otak bayi berkembang dengan sangat cepat selama tahun-tahun awal kehidupannya, menghasilkan triliunan koneksi antar sel, yang menjadi lebih kuat saat dirangsang. Proses kognitif pada anak berubah sebagai respons terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kapasitas kognitif biasanya berkembang secara bertahap dalam diri seseorang. Terkait erat dengan pertumbuhan kognitif adalah kemampuan berpikir, yang didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menyelidiki dan mengevaluasi informasi menggunakan kriteria tertentu.⁵

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengertian pengetahuan, yaitu semua proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan

⁴ Konstanus dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 9.

⁵ Choirin Nida, *Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Sudimoro Karangmalang Kudus*, SKRIPSI, 2022, hal 5.

memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengolah informasi, dalam bahasa sehari-hari disebut kemampuan berpikir. Dalam proses pengolahan informasi, pengalaman (pengetahuan) yang sudah dimiliki akan berkolaborasi dengan pengalaman (pengetahuan) baru yang diperoleh, sehingga terbentuklah kesimpulan baru tentang pengetahuan tersebut. Kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan akan berubah seiring dengan proses belajar dan pengalaman yang diperoleh.⁶

Proses perkembangan kognitif menurut Piaget adalah kemampuan berpikir anak melalui suatu struktur berpikir yang berjalan secara bertahap dan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya adalah kematangan fisik, pengalaman sosial, pengalaman dengan objek-objek fisik, dan ekuilibrisasi. Perubahan kemampuan kognitif sendiri mengalami kemajuan melalui adanya asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi dan akomodasi dapat membantu anak-anak beradaptasi, mengenal dan meningkatkan pemahaman terhadap lingkungannya. Proses asimilasi merupakan proses yang terjadi ketika anak menggabungkan informasi baru ke dalam struktur kognitif pengetahuan mereka yang sudah ada sebelumnya (*cognitif schema*). Sementara proses akomodasi terjadi pada saat anak menyesuaikan dirinya dengan informasi yang baru. Ketika stimuli dari lingkungan jauh berbeda dengan apa yang telah diketahui anak dari pengalaman

⁶ Mulianah, *Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 3, Jurnal Golden Age, 2018, hal 6.

sebelumnya, maka anak beralih ke akomodasi yaitu, sebuah proses anak mengubah struktur kognitif mereka agar struktur kognitif tersebut mampu merespon struktur yang baru.⁷

Proses perkembangan kognitif anak usia dini dimulai dari lingkungan sekitarnya tempat ia tumbuh dan berkembang. Lingkungan awal seorang anak yaitu terdapat pada keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, semua tingkah laku yang muncul pada anak adalah hasil dari mencontoh perilaku dari orang tua. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan yang terdiri dari ayah, ibu, kakek dan nenek, Orang tua memiliki kewajiban membesarkan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan membina anak-anaknya untuk mencapai tahap perkembangan agar anak siap untuk memasuki kehidupan bermasyarakat.⁸

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung.⁹ Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi

⁷ Edi Hendri Mulyana dkk, *Elaborasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun*, vol 4, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hal 2670.

⁸ Amelia dan Sri Sumarni, *Peran Orangtua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, vol. 11, Jurnal Pendidikan Anak, 2022, hal. 173.

⁹ Efriaus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, 2020, hal 144.

anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu.

Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.¹⁰ Dukungan, arahan, motivasi, dan perhatian orangtua akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak.

Peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tingginya tingkat pendidikan orang tua, besarnya pendapatan, cukup atau tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.¹¹ Prestasi belajar sangat berkaitan dengan perhatian orang tua. Dapat diketahui pendidikan pertama seorang anak adalah dari komponen keluarganya yaitu orang tua. Sekolah hanya menjadi pendidikan pengembang. Anak akan tumbuh cerdas jika orang tuanya selalu memperhatikan

¹⁰ Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, 2020, hal 144.

¹¹ Susanto Susanto, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Kegiatan Belajar Siswa Di Daerah Terpencil*, vol 3 no 1, Konsep: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2024, hlm 159.

dan selalu memberi dorongan berupa semangat kepada anaknya. Tidak hanya memberi materi finansial saja.

Motivasi belajar dari orang tua merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya penjelasan mengenai perhatian orang tua dan prestasi belajar tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua berada dalam garis depan pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan anak, melalui proses internalisasi sikap dan perilaku belajar. Dalam hal ini, anak sebagai wahana pemberian perhatian dan motivasi sebagai tolak ukur prestasi belajar seorang anak tersebut. Perhatian orang tua diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar.¹²

TK Al-Hidayah Bajang adalah salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang berada di Blitar, Jawa Timur. Pada lembaga tersebut program yang dijalankan lebih menekankan pada pemberian stimulus anak, yaitu salah satunya aspek perkembangan kognitif, dipersiapkan sebagai bekal anak untuk memasuki jenjang selanjutnya.

Setelah melakukan pra-riset di TK Al-Hidayah Bajang, para guru di Lembaga tersebut melibatkan seluruh orang tua dalam proses pembelajaran. Para orang tua diminta untuk ikut andil dalam pembelajaran anak ketika dirumah. Kegiatan tersebut diharapkan supaya perkembangan aspek-aspek anak menjadi

¹² Arifudin Mahmudi dkk, *Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa*, vol 3, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2020, hal 123.

lebih maksimal. Selain orang tua ikut andil dalam proses pembelajaran ketika dirumah, ada keterlibatan juga antara orang tua dengan lembaga. Lembaga akan selalu melibatkan orang tua dalam program akhir tahun seperti pentas seni, kegiatan rutin manasik haji anak, perlombaan dalam memperingati PHBI, dsb.

Peneliti melihat peserta didik yang ada di Lembaga TK Al-Hidayah Bajang usia 4-6 tahun atau Kelompok A, ada banyak anak yang sudah unggul dalam kemampuan kognitifnya ketika di dalam kelas. Serta ada sekitar 15% dari 100% anak yang memang masih belum mencapai standar kemampuan kognitif anak sesuai dengan usianya.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan peran orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak usia 4-5 tahun atau Kelompok A dengan judul penelitian *Peran dan Keterlibatan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Kasus di TK Al-Hidayah Bajang)*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti, maka penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yaitu, peran orang tua; perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun; dan orangtua sebagai motivator, fasilitator, dan teman bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan kognitifnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah Bajang?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua di Lembaga TK Al – Hidayah Bajang?

3. Bagaimana peran orang tua terhadap proses perkembangan kognitif anak usia dini di TK Al – Hidayah Bajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah Bajang.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua di Lembaga TK Al – Hidayah Bajang.
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap proses perkembangan kognitif anak usia dini di TK Al – Hidayah Bajang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan referensi dalam bidang pendidikan serta memberikan informasi mengenai peran orangtua dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan para guru bisa selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan para orangtua mengenai perkembangan anak untuk mencapai tujuan bersama.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan para orang tua bisa menjadi fasilitator, motivator, dan evaluator bagi anak untuk mengembangkan aspek kognitifnya ketika di rumah.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajarnya.

d. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perkembangan kognitif anak usia dini. Serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Supaya menghindari adanya kekurangjelasan makna pada pembahasan yang terkait, penulis perlu untuk memberi definisi istilah yang terkait dengan judul penelitian untuk mempermudah pemahaman, diperlukan penjelasan istilah singkat mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul proposal penelitian ini, yaitu:

1. Definisi Istilah Konseptual

a. Peran Orang Tua

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkah

seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.¹³

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.¹⁴

Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.¹⁵

¹³ Diana Sari, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*, 2017, hal 41.

¹⁴ Lilia Sukma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak....*, SKRIPSI, 2019, hal 10.

¹⁵ BAB II.pdf (umm.ac.id), hal 9.

b. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif adalah seluruh proses aktifitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, merencanakan masa depan, atau semua proses kognisi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.¹⁶

Kognitif sebagaimana dimaksud meliputi (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, (2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat, (3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.¹⁷

¹⁶ Dek Ngurah Laba Laksana dkk, *Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 2021.

¹⁷ Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

2. Definisi Istilah Operasional

Berdasarkan dari definisi istilah konseptual dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua merupakan suatu hal yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Mereka dengan sabar dan ikhlas mengasuh, mendidik, dan melindungi anak untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sejatinya orangtua adalah madrasah pertama bagi anak. Jadi, orangtua sangat berperan pada setiap perkembangan anak mereka. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotor anak. Orang tua tidak hanya memberikan pendidikan akan tetapi juga memberikan pengasuhan dan pembimbingan melalui sikap, perilaku, dan tutur kata yang baik.

Perkembangan kognitif anak merupakan suatu tahapan perkembangan dalam diri anak yang berkaitan dengan pikiran, ingatan, pengelolaan informasi, dan pemecahan masalah. Anak akan mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungan sekitarnya. Dalam proses perkembangannya, orang tua sebagai orang terdekat yang harus bisa memahami bagaimana memberikan stimulus yang baik kepada anak untuk mengembangkan aspek kognitifnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis akan mengemas dalam bentuk perbab secara global dan dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi mengenai konteks penelitian yang berupa latar belakang yang disertai alasan pada pengambilan judul penelitian. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok rumusan masalah yang akan dibahas dan pembahasan lebih terarah. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang berisi tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Definisi istilah yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang digunakan peneliti. Sistematika pembahasan yang berisi gambaran umum, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yaitu berisi kajian pustaka penelitian yang didalamnya membahas mengenai peran orang tua, perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, dan peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan kognitifnya. Penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat sisi-sisi yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yaitu mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu berisi pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian dari fokus penelitian berupa peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan kognitifnya.

Bab V Analisis Data, yang berisi pemaparan mengenai data yang diperoleh dan uraian informasi dari hasil penelitian yang ada. Kemudian memperbaiki atau memvaliditas penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran atau gagasan yang ditujukan kepada subjek penelitian.